

MAKALAH LEARNING
IMPLIKASI ETIS DARI TEKNOLOGI
INFORMASI



DISUSUN OLEH :
SYAFRISA D. WIGUNA SH.
SMK SILIWANGI

Biro Perencanaan dan Kerja Sama Luar Negeri
Sekretariat Jenderal
Departemen Pendidikan Nasional
2007

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., karena atas rahmat dan Inyah-Nya akhirnya dapat menyelesaikan makalah learning yang dibebankan kepada kami namun demikian bukan suatu beban yang pada akhirnya merupakan anugerah kepada kami, karena telah diberi kepercayaan untuk menyelesaikannya.

Adapun makalah ini merupakan tugas dari hasil Pelatihan Jardiknas yang diselenggarakan oleh ICT Kota Sukabumi.

Kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terlaksananya kegiatan dan makalah ini dapat terseusun serta dibuat dengan segala masukan dan kekurangan yang telah diberikan kepada kami, diucapkan banyak terima kasih semoga segala amal yang telah diberikan dapat diganti di akhir kelak.

Namun demikian makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk di masa yang akan datang.

Sukabumi, Agustus 2007

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkewajiban untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terampil dan dapat bekerja memberikan informasi data dengan cepat, tepat dan akurat. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar diperlukan pelatihan-pelatihan yang mencakup keterampilan yang diperlukan, peralatan yang memadai, tenaga kependidikan yang kompeten. Kerjasama yang baik antar lembaga merupakan salah satu upaya untuk saling memberikan data melalui jaringan Pendidikan Nasional yang tersedia.

B. TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan jaringan Pendidikan Nasional diharapkan mampu :

- Berketerampilan mengoperasikan Komputer yang berdiri sendiri (Stand alone) dan komputer yang terhubung dengan jaringan lokal komputer (LAN)
- Mengidentifikasi komponen sistem komputer
- Menjalankan computer

BAB II

URAIAN MATERI

Etika dalam penggunaan komputer sedang mendapat perhatian yang lebih besar daripada sebelumnya. Masyarakat secara umum memberikan perhatian terutama karena kesadaran bahwa komputer dapat mengganggu hak privasi individual. Dalam dunia bisnis salah satu alasan utama perhatian tsb adalah pembajakan perangkat lunak yang menggerogoti pendapatan penjual perangkat lunak hingga milyaran dolar setahun. Namun subyek etika komputer lebih dalam daripada masalah privasi dan pembajakan. Komputer adalah peralatan sosial yang penuh daya, yang dapat membantu atau mengganggu masyarakat dalam banyak cara. Semua tergantung pada cara penggunaannya.

A. MORAL, ETIKA DAN HUKUM

Moral : tradisi kepercayaan mengenai perilaku benar atau salah

Etika : satu set kepercayaan, standart atau pemikiran yang mengisi suatu individu, kelompok dan masyarakat.

Hukum : peraturan perilaku yang dipaksakan oleh otoritas berdaulat, seperti pemerintah pada rakyat atau warga negaranya.

Penggunaan komputer dalam bisnis diarahkan oleh nilai-nilai moral dan etika dari para manajer, spesialis informasi dan pemakai dan juga hukum yang berlaku. Hukum paling mudah diinterpretasikan karena berbentuk tertulis. Dilain pihak etika dan moral tidak didefinisikan secara persis dan tidak disepakati oleh semua anggota masyarakat.

B. PERLUNYA BUDAYA ETIKA

Hubungan antara CEO dengan perusahaan merupakan dasar budaya etika. Jika perusahaan harus etis, maka manajemen puncak harus etis dalam semua tindakan dan kata-katanya. Manajemen puncak memimpin dengan memberi contoh. Perilaku ini adalah budaya etika.

Tugas manajemen puncak adalah memastikan bahwa konsep etikanya menyebar di seluruh organisasi, melalui semua tingkatan dan menyentuh semua pegawai.

Para eksekutif mencapai penerapan ini melalui suatu metode tiga lapis, yaitu :

1. Corporate credo : pernyataan ringkas mengenai nilai-nilai yang ditegakkan perusahaan.
2. Program etika : suatu sistem yang terdiri dari berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengarahkan pegawai dalam melaksanakan corporate credo.
3. Kode etik perusahaan

C. ETIKA DAN JASA INFORMASI

Etika komputer adalah sebagai analisis mengenai sifat dan dampak sosial teknologi komputer, serta formulasi dan justifikasi kebijakan untuk menggunakan teknologi tsb secara etis. (James H. Moor)

Manajer yang paling bertanggungjawab terhadap etika komputer adalah CIO. Etika komputer terdiri dari dua aktivitas utama yaitu :

1. CIO harus waspada dan sadar bagaimana komputer mempengaruhi masyarakat.
2. CIO harus berbuat sesuatu dengan menformulasikan kebijakan-kebijakan yang memastikan bahwa teknologi tersebut secara tepat.

Namun ada satu hal yang sangat penting bahwa bukan hanya CIO sendiri yang bertanggungjawab atas etika komputer. Para manajer puncak lain juga bertanggungjawab. Keterlibatan seluruh perusahaan merupakan keharusan mutlak dalam dunia end user computing saat ini. Semua manajer di semua area bertanggungjawab atas penggunaan komputer yang etis di area mereka. Selain manajer setiap pegawai bertanggungjawab atas aktivitas mereka yang berhubungan dengan komputer.

Alasan pentingnya etika komputer

Menurut James H. Moor ada tiga alasan utama minat masyarakat yang tinggi pada komputer, yaitu :

- Ø Kelenturan logika : kemampuan memprogram komputer untuk melakukan apapun yang kita inginkan .

Ø Faktor transformasi : komputer dapat mengubah secara drastis cara kita melakukan sesuatu.

Ø Faktor tak kasat mata : semua operasi internal komputer tersembunyi dari penglihatan.

Faktor ini membuka peluang pada nilai-nilai pemrograman yang tidak terlihat, perhitungan rumit yang tidak terlihat dan penyalahgunaan yang tidak terlihat.

D. HAK SOSIAL DAN KOMPUTER

Masyarakat memiliki hak-hak tertentu berkaitan dengan penggunaan komputer, yaitu :

I. Hak atas komputer :

1. Hak atas akses komputer
2. hak atas keahlian komputer
3. hak atas spesialis komputer
4. hak atas pengambilan keputusan komputer

II. Hak atas informasi :

1. Hak atas privasi
2. Hak atas akurasi
3. Hak atas kepemilikan
4. Hak atas akses

Kontrak sosial jasa informasi

Untuk memecahkan permasalahan etika komputer, jasa informasi harus masuk ke dalam suatu kontrak sosial yang memastikan bahwa komputer akan digunakan untuk kebaikan sosial. Jasa informasi membuat kontrak dengan individu dan kelompok yang menggunakan atau yang mempengaruhi oleh output informasinya. Kontrak ini tidak tertulis tetapi tersirat dalam segala sesuatu yang dilakukan jasa informasi.

Kontrak tersebutb, menyatakan bahwa :

- Ø Komputer tidak akan digunakan untuk sengaja mengganggu privasi orang
- Ø Setiap ukuran akan dibuat untuk memastikan akurasi pemrosesan komputer
- Ø Hak milik intelektual akan dilindungi

- Ø Komputer dapat diakses masyarakat sehingga anggota masyarakat terhindar dari ketidaktahuan informasi.

E. RENCANA TINDAKAN UNTUK MENCAPAI OPERASI KOMPUTER YANG ETIS

Donn Parker dari SRI International menyarankan agar CIO mengikuti rencana sepuluh langkah dalam mengelompokkan perilaku dan menekankan standar etika dalam perusahaan, yaitu :

1. Formulasikan kode perilaku
2. Tetapkan aturan prosedur yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti penggunaan jasa komputer untuk pribadi dan hak milik atas program dan data komputer
3. Jelaskan sanksi yang akan diambil thd pelanggar, seperti teguran, penghentian dan tuntutan
4. Kenali perilaku etis
5. Fokuskan perhatian pada etika melalui program-program seperti pelatihan dan bacaan yang diisyaratkan
6. Promosikan UU kejahatan komputer dengan memberikan infoemasikan kepada karyawan
7. Simpan suatu catatan formal yang menetapkan pertanggungjawaban tiap spesialis informasi untuk semua tindakannya, dan kurangi godaan untuk melanggar dengan program-program seperti audit etika.
8. Dorong penggunaan program-program rehabilitasi yang memperlakukan pelanggar etika dengan cara yang sama seperti perusahaan mempedulikan pemulihan bagi alkoholik
9. Dorong partisipasi dalam perkumpulan informasi
10. Berikan contoh.

Menempatkan etika komputer dalam perspektif

Berbagai masalah sosial yang gawat ada sekarang ini, karena pemerintah dan organisasi bisnis gagal untuk menegakkan standar etika tertinggi dalam penggunaan

komputer. Sepuluh langkah yang dianjurkan Parker dapat diikuti CIO di perusahaan manapun untuk mengantisipasi penerapan etika jasa informasi.

Organisasi SIM dipercayakan pada program komputer, pasokan, data, dokumentasi, dan fasilitas yang terus meningkat ukuran dan nilainya. Kita harus memelihara standar kinerja, keamanan dan perilaku yang jelas membantu kita dalam memastikan integritas dan perlindungan berbagai aktiva ini. Karena itu, hal-hal berikut ini harus digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan kerja. Namun keberhasilan program ini tergantung pada kewaspadaan tiap anggota organisasi SIM pada nilai aktiva yang dipercayakan kepadanya. Harus disadari bahwa pelanggaran kepercayaan ini mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemberhentian.

Secara khusus para karyawan harus :

1. Melakukan semua kegiatan tanpa kecurangan. Hal ini mencakup pencurian atau penyalahgunaan uang, peralatan, pasokan, dokumentasi, program komputer, atau waktu komputer.
2. Menghindari segala tindakan yang mengkompromikan integritas mereka. Misalnya pemalsuan catatan dan dokumen, modifikasi program dan file produksi tanpa ijin, bersaing bisnis dengan organisasi, atau terlibat dalam perilaku yang mungkin mempengaruhi perusahaan atau reputasinya. Para karyawan tidak boleh menerima hadiah dari pemasok, agen dan pihak-pihak seperti itu.
3. Menghindari segala tindakan yang mungkin menciptakan situasi berbahaya. Termasuk membawa senjata tersembunyi di tempat kerja, mencederai orang lain atau mengabaikan standar keselamatan dan keamanan.
4. Tidak menggunakan alkohol atau obat terlarang saat bekerja dan tidak bekerja di bawah pengaruh alkohol atau obat terlarang atau kondisi lain yang tidak bugar untuk bekerja.
5. Memelihara hubungan yang sopan dan profesional dengan para pemakai, rekan kerja dan penyelia. Tugas pekerjaan harus dilaksanakan sesuai dengan permintaan supervisor dan manajemen serta harus sesuai dengan standar keamanan bekerja. Setiap penemuan pelanggaran perilaku atau keamanan harus segera dilaporkan.
6. Berpegang pada peraturan kerja dan kebijakan pengupahan lain.

7. Melindungi kerahasiaan atau informasi yang peka mengenai posisi persaingan perusahaan, rahasia dagang atau aktiva.
8. Melakukan praktek bisnis yang sehat dalam mengelola sumber daya perusahaan seperti sumber daya manusia, penggunaan komputer, atau jasa luar.

Menerapkan teori pengambilan keputusan pemasaran yang etis pada sistem informasi.

Softlifting : istilah untuk penggandaan ilegal perangkat lunak komputer.

Tidak ada teori dari sistem informasi untuk mengatur perilaku tidak etis tersebut. Namun ada satu teori dari pemasaran dapat diterapkan yaitu teori yang dikembangkan oleh S.D. hunt dan S.J. Vitell.

Teori ini mencakup dua komponen kunci dari pengambilan keputusan yang etis, yaitu :

1. Komponen deontologis

Teori deontologis mengasumsikan bahwa ada satu set peraturan atau panduan untuk mengarahkan perilaku etis. Aturan-aturan ini dapat didasarkan pada keyakinan agama, intuisi atau faktor lain.

2. Komponen teleologis

Teori teleologis mengukur derajat kebenaran atau kesalahan berdasarkan konsekuensinya. Konsekuensi tersebut dapat dilihat dari sudut pandang apa yang terbaik bagi individu yang melakukan tindakan atau apa yang terbaik bagi masyarakat secara keseluruhan.

BAB III

PENUTUP

Etika komputer mengharuskan CIO untuk waspada pada etika penggunaan komputer dan menempatkan kebijakan yang memastikan kepatuhan pada budaya etika. Manajer-manajer lain dan semua pegawai yang menggunakan komputer atau yang terpengaruh oleh komputer turut bergabung dengan CIO dalam tanggung jawab ini. Masyarakat mementingkan etika komputer karena tiga alasan dasar, yaitu :

- Logika kelenturan komputer
- Komputer mengubah cara hidup dan kerja kita
- Proses komputer tersembunyi dari penglihatan karena nilai-nilai pemrograman yang tidak terlihat.

Masyarakat memiliki hak tertentu berkaitan dengan komputer, yaitu :

- a. Hak atas komputer :
 - Hak atas akses komputer
 - Hak atas keahlian komputer
 - Hak atas spesialis komputer
 - Hak atas pengambilan keputusan komputer
- b. Hak atas informasi :
 - Hak atas privasi
 - Hak atas akurasi
 - Hak atas kepemilikan
 - Hak atas akses

BAB IV
DAFTAR PUSTAKA

Donn B. Parker, "*Ethics for Information Systems Personnel*" Journal of Information Systems Management 5 (Summer 1988), 46.